

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN AYAM DI DESA TANETE KECAMATAN SIMBANG KABUPATEN MAROS

Muhammad Saleh A¹⁾, Zulmanwardi B¹⁾, Octovianus SR Pasanda C²⁾, Rosalin D³⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

²⁾ Dosen Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

³⁾ Dosen Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

The biggest obstacle in the chicken farming business is feed, 60% of the total capital is used for feed needs. Chicken farms developed in Tanete Village are broiler chickens by partnering with livestock company, for example Jakva. The problem that arises is that only a community who has a large capital can be partner with a company, because the cost to construct a stage-shaped cage is borne by the community, not by the company and this requires a large capital around 100 until 150 million rupiahs depending on the size of the cage. The offered solution is home-based business of free-range chicken farms. The free-range chickens have only been left wild so the food was not fulfilled as they should and it makes growth and breeding of these chickens slow. The purpose of this activity is: (1) Providing knowledge and skills on how to make solid organic fertilizer and liquid organic fertilizer. (2) Providing knowledge and skills on how to make free-range chickens feed. (3) Providing knowledge and skills on how to make a cage from bamboo for raising free-range chickens. The specific target to be achieved is the community in Tanete Village can develop a free-range chicken farm home-based business. There are two methods used to achieve the goal, namely (1) Lecture method (explanation of how to make organic fertilizer, make free-range chickens feed, make a cages from bamboo for raising free-range chickens). (2) Practical methods (making organic fertilizer, free-range chicken feed, making a Postal Model chicken cage (insulated cage) from bamboo for raising free-range chickens). Output activities, namely: free-range feed and method of farming free-range chicken.

Keywords: compost, feed, free-range chickens farm.

1. PENDAHULUAN

Desa Tanete masuk dalam wilayah Kecamatan Simbang Kabupaten Maros terdiri dari 6 dusun dengan jumlah penduduk lebih dari 4000 jiwa. Desa Tanete merupakan salah satu desa binaan Politeknik Negeri Ujung Pandang. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan di Desa Tanete adalah budidaya ayam kampung. Pakan merupakan kebutuhan pokok dalam usaha budidaya ternak ayam. Pakan yang baik harus mengandung berbagai macam gizi, seperti protein, karbohidrat, mineral dan vitamin. Pemberian pakan yang berkualitas pada ternak ayam sangat berpengaruh terhadap kualitas daging ayam yang dihasilkan. Namun sayangnya, biaya pembelian pakan setiap saat terus membengkak seiring dengan kenaikan harga pakan. Kondisi seperti ini tentu saja memberatkan peternak ayam, akibatnya banyak peternak ayam pedaging yang sering mengalami kerugian. Kerugian disebabkan oleh mahalnya harga pakan yang tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual daging ayam. Terlebih lagi fluktuasi harga daging ayam yang naik turun tidak menentu (Heti Resnawati, 2014).

Ketersediaan bahan baku untuk pembuatan pakan ayam kampung, kandang ayam kampung dari bambu, dan pembuatan pupuk kompos akan mendukung kegiatan IbM 2019 ini ditambah dengan dukungan dari pemerintah kabupaten Maros yang menjadikan desa Tanete sebagai desa binaan Politeknik Negeri Ujung Pandang. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu, sulitnya mengembang budidaya ayam broiler, bambu hanya dijual dengan harga yang relatif murah, pemeliharaan ayam kampung biasa saja yaitu dilepas dan hanya diberi makanan apa adanya, sehingga lambat pertumbuhannya. Lahan kosong masih cukup luas dan hanya dibiarkan begitu saja. Solusi yang ditawarkan dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Tanete, adalah: "Budidaya ayam kampung" dengan tahapan kegiatan: (1) pembuatan pupuk organik untuk digunakan pada tanaman jagung untuk pakan ayam dan tanaman herbal. (2) pembuatan pakan ayam (3) pembuatan kandang ayam dari bambu untuk pembudidayaan ayam kampung, (4) cara penggunaan pakan yang telah dibuat untuk ayam DOC atau anak ayam, ayam mudah, dan ayam yang siap untuk kawin dan bertelur atau ayam dewasa.

¹ Korespondensi penulis: Muhammad Saleh, Telp 081144404216, muhsaleh645@gmail.com

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Adapun pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Ceramah dan Tanya Jawab

Pada kegiatan ini dijelaskan :

- Cara pembuatan pupuk organik padat dan pupuk organik cair
- Fungsi bahan-bahan yang digunakan untuk membuat pakan ayam kampung
- Cara membuat pakan ayam kampung dan cara penggunaannya.
- Cara membuat kandang ayam Model Postal (kandang bersekat)

2. Praktek

1) Pembuatan Pupuk Organik Padat dan Pupuk Organik Cair

Untuk pupuk padat bahan-bahan berupa kotoran ternak dan arang sekam padi dicampur merata kemudian disiram EM4 yang sudah dicampur dengan gula pasir dan air. Campuran tersebut dimasukkan dalam kantong plastik besar lalu difermentasi minimal 1 minggu dan siap diberikan ketanaman. Pupuk cair dibuat dengan cara kotoran ternak secukupnya ditambahkan molase senyak 500 mL dan ditambahkan air sebanyak 25 L. Campuran tersebut difermentasi minimal 2 minggu dan siap diberikan ketanaman.

2) Pembuatan pakan ayam kampung metode fermentasi dan cara pemberiannya (Hetri Resnawati, 2014)

Cara pembuatan pakan fermentasi, yaitu:

- 25 kg dedak halus, 25 kg jagung, kg ampas tahu dan daun tanaman indigofera yang sudah dikeringkan dicampur hingga merata kemudian tambahkan (EM4 $\frac{1}{4}$ liter + $\frac{1}{4}$ liter molase + air sumur 10 liter).
- Adonan tersebut ditempatkan dalam drum plastik dan ditutup rapat dan dilanjutkan fermentasi. Untuk ayam DOC (stater) dan ayam mudah (layer), hasil fermentasi langsung dijemur sampai kering dan dihaluskan kemudian diayak. Bagian yang halus diberikan ke sterter dan yang kasar diberikan ke layer.
- Untuk ayam dewasa, hasil fermentasi yang sudah dijemur langsung diberikan.

3) Pembuatan Kandang Ayam Kampung

Kandang ayam yang direncanakan berukuran lebar 6 m panjang 10 m terdiri dari 4 sekat yaitu:

- Sekat 1 berukuran lebar 1,5 m panjang 6 m sebagai tempat untuk inkubasi anak ayam yang dilengkapi bola lampu 5 watt sebanyak 6 buah yang ditempatkan pada bagian tengah agar panasnya homogen dan sekelilingnya ditutupi terpal, tempat pakan 4 buah dan tempat air minum 4 buah. Jumlah anak ayam 100 ekor.
- Sekat 2 (terdiri dari 2 bagian) masing-masing bagian berukuran lebar 3 m dan panjang 3 m, sebagai tempat untuk ayam dewasa yang siap kawin dan bertelur dan masing-masing bagian terdiri dari 1 ekor ayam jantan dan 4 ekor ayam betina. Kelengkapannya yaitu: tempat pakan dan minum masing-masing 2 buah, wadah bertelur masing-masing 4 buah yang ditempatkan pada masing-masing sudut dengan ketinggian 1 m, bola lampu masing-masing 1 buah 30 watt.
- Sekat 3 berukuran lebar 4,5 m dan panjang 6 m, sebagai tempat pembesaran ayam. Kelengkapannya terdiri dari: tempat pakan dan tempat minum masing-masing 6 buah.
- Sekat 4 (terdiri dari 2 bagian) terdiri dari bagian 1 berukuran lebar 1,5 m dan panjang 1,5 m, bagian ini sebagai tempat stok pakan. Bagian 2 berukuran lebar 1,5 m dan panjang 4,5 m dan bagian ini sebagai tempat peralatan (selang, penampung air) dan tempat pembersihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan Ipteks ini ada 4 tahap pelaksanaan yaitu:

1. Pembuatan Pupuk Organik Padat dan Pupuk Organik Cair

Pembuatan pakan menggunakan bahan berupa: dedak halus, jagung pakan, daun pepaya, daun indigofera, jahe, lengkuas, dan temu lawak. Diharapkan petani mengurangi penggunaan pupuk industri dan lahan tidur dijadikan lahan produktif dengan menanam tanaman yang diperlukan untuk pembuatan pakan ayam dengan memanfaatkan pupuk organik. Pelaksanaan kegiatan ini sebagaimana terlihat:



2. Pembuatan Pakan Ayam Kampung

Pembuatan pakan ini menggunakan bahan berupa: dedak padi, jagung pakan, jahe, lengkuas, temu lawak dan sebagai sumber protein menggunakan ampas tahu dan bisa diganti dengan menggunakan kepala udang dan yang potensial yaitu keong emas karena kaya akan protein. Adapun kegiatan tersebut sebagaimana yang terlihat di bawah ini:





3. Pembuatan Kandang Ayam Untuk Pembudidayaan



4. KESIMPULAN

Dari keseluruhan kegiatan ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Masyarakat dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik.
- 2) Dapat dikembangkan keusaha budidaya ayam kampung yang lebih besar, sehingga dapat menjadi mata pencaharian tambahan bagi masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, L. 2012. Penggunaan ramuan herbal sebagai feed additive untuk meningkatkan performans ayam arab. Prosiding Lokakarya Nasional Teknologi dalam Mendukung Usaha ternak Unggas Berdayasaing. Hal: 47-52.
- [2] Eko Wakradihardja, 2012. Penggunaan Tanaman Herbal untuk mengobati penyakit serta mengurangi bau kotoran ayam.
- [3] Endrizal, 2014. Petunjuk Teknik Budidaya Ayam Kampung Unggul (KUB) Badan Litbang Pertanian di Provinsi Jambi, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- [4] Heti Resnawati, 2014. Bahan Presentasi Pakan Ayam KUB. Balai Penelitian Ternak Bogor.
- [5] Nurhayati, dkk., 2011. Potensi Limbah Pertanian Sebagai Pupuk Organik di Lahan Kering Datarn Rendah Iklim Basah. *Jurnal Iptek Tanaman Pangan Vol. 6 No. 2 – 2011*.
- [6] Unit Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Politeknik Negeri Ujung Pandang, 2015.
- [7] Wahyono, E. H. dkk. 2012. *Pertanian Alami : Bio-starter, Composting dan Pestisida Alami*. Yapeka, Bogor.
- [8] Pemkab Maros, 2018. Dinas Perikanan Kelautan dan Peternakan Kabupaten Kabupaten Maros Sulawesi Selatan.
- [9] Pemkab Maros, 2018. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Maros Sulawesi Selatan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Politeknik Negeri Ujung Pandang yang banyak memberikan kontribusi positif serta membiayai penelitian ini, serta terima kasih juga kami sampaikan kepada pemerintah dan masyarakat Desa Tanete Kecamatan Simbang Kabupaten Maros yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.